

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:15), “Obyek penelitian adalah variabel apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subyek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat.”

Merujuk pada definisi tersebut, obyek yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu besarnya tingkat risiko pembiayaan *mudharabah*, tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets (ROA)*.

3.2 Metode Penelitian

Winarno Surakhmad (1998:131) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan verifikatif menurut Hasan (2006: 22) adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir (2003: 84) dalam bukunya Metode Penelitian memaparkan bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini :

1. Identifikasi Masalah.
2. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*), hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah, pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* (Variabel X_1) sebagai variabel bebas dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* (variable X_2) sebagai variable bebas, terhadap tingkat profitabilitas (Variabel Y) sebagai variabel terikat.
3. Memilih dan mendefinisikan setiap pengukuran variabel.
4. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
5. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data.
6. Menginterpretasikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

“Variabel adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda.” (I Made Wirartha, 2006, 39)

Menurut Sugiyono (2008:59), “Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.” Variabel ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* (X_1)

Tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* merupakan jumlah pembiayaan *mudharabah* bermasalah dari seluruh pembiayaan *mudharabah* yang telah disalurkan dengan kolektibilitasnya termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* diukur dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah dengan total pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank tersebut.

2. Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* (X_2)

Tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* merupakan jumlah pembiayaan *musyarakah* bermasalah dari seluruh pembiayaan *musyarakah* yang telah disalurkan dengan kolektibilitasnya termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* diukur dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah dengan total pembiayaan pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank tersebut.

3. Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan yang sebagian besar bersumber pada pembiayaan yang dipinjamkan (Mahmoeddin, 2004:20). Indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan PBI No. 9/1/PBI/ 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang menggunakan *ROA* sebagai salah satu unsur penilaian untuk *earning* bank.

Besarnya *ROA* diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan seluruh *assets* yang dimiliki oleh bank tersebut.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1. Variabel Independen (X_1) Tingkat Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Bermasalah : a. Kurang Lancar b. Diragukan c. Macet	Besarnya perbandingan antara pembiayaan <i>mudharabah</i> bermasalah dengan total pembiayaan <i>mudharabah</i> : Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> = $\frac{\text{Pembiayaan } \textit{Mudharabah} \text{ Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan } \textit{Mudharabah}} \times 100\%$	Rasio
2. Variabel Independen (X_2) Tingkat Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Jumlah Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Bermasalah : a. Kurang Lancar b. Diragukan c. Macet	Besarnya perbandingan antara pembiayaan <i>musyarakah</i> bermasalah dengan total pembiayaan <i>musyarakah</i> : Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> = $\frac{\text{Pembiayaan } \textit{Musyarakah} \text{ Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan } \textit{Musyarakah}} \times 100\%$	Rasio
3. Variabel Dependen (Y) Profitabilitas	ROA merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan aktiva yang dimiliki	Besarnya perbandingan antara laba sebelum pajak dengan seluruh aktiva yang dimiliki: $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002: 72) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis, mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk. dalam hal ini laporan kinerja keuangan, neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:68).

Menurut Sugiyono (2004: 73) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis, menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel dalam penelitian ini adalah data mengenai tingkat risiko pembiayaan *Mudharabah*, tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan profitabilitas (ROA) yang diperoleh di perusahaan yang dapat dilihat dalam ikhtisar

kinerja keuangan tahunan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2001 sampai dengan tahun 2008. Penggunaan sampel dari tahun 2001-2008 disebabkan oleh kecukupan data yang memadai untuk melakukan perhitungan mengenai tingkat risiko pembiayaan *Mudharabah*, tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan tingkat profitabilitas Bank Syariah Muamalat Indonesia, dimana sejak tahun 2001 hingga 2008 tersedia data yang mencukupi untuk melakukan perhitungan mengenai tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan tingkat profitabilitas Bank Syariah Muamalat Indonesia .

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data yang digunakan bersifat *time series*, yaitu data yang menggambarkan perkembangan dari waktu ke waktu dari setiap variabel yang diteliti

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan publikasi yang memuat data mengenai laba bersih, total aktiva, kualitas pembiayaan, serta data pendukung lainnya pada periode 2001-2008. Data yang digunakan oleh penulis diperoleh dari *website* PT. Bank Syariah Indonesia di <http://www.muamalatbank.com>

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian yang didapat dari laporan keuangan publikasi. Setelah itu dicari pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan alat statistik.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan pengujian signifikansi, karena pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam *non probability sampling*. Hal ini berpedoman pada pendapat Harun Al Rasyid (Paina,2007:50) yang menjelaskan bahwa:

“Apabila dalam proses pemilihan satuan-satuan sampling tidak melibatkan unsur peluangnya, maka sampel tersebut dikategorikan sebagai sampling non-peluang yang prosesnya sederhana tapi mempunyai kerugian yang sangat besar, yaitu dalam analisis datanya tidak boleh digunakan *test of significance*, artinya analisis inferensial secara statistik tidak diperkenankan (tidak valid). Sedangkan apabila dalam proses pemilihan satuan sampling melibatkan unsur peluang sedemikian rupa sehingga besarnya peluang setiap satuan sampling untuk terpilih diketahui besarnya, maka sampel tersebut digolongkan ke dalam sampling peluang.”

Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan diinterpolasikan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menyusun kembali data yang telah diperoleh kedalam tabel dan menyajikannya dalam bentuk grafik.
2. Analisis deskripsi terhadap data tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* untuk mengetahui gambaran

perkembangan tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* pada bank yang diteliti.

3. Analisis deskripsi terhadap data hasil perhitungan mengenai tingkat profitabilitas, untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat profitabilitas selama tahun penelitian.
4. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

3.2.5.1 Analisis terhadap Rasio-rasio

Analisis terhadap rasio-rasio dilakukan untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel bebas (X_1) tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* sebagai variabel bebas (X_2), dan variabel Y (profitabilitas) diantaranya adalah:

1. Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah*

Rumus yang digunakan untuk mencari tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* adalah:

Tingkat Risiko Pembiayaan *mudharabah* =

$$\frac{\text{pembiayaan } \textit{mudharabah} \text{ kurang lancar} + \text{pembiayaan } \textit{mudharabah} \text{ diragukan} + \text{pembiayaan } \textit{mudharabah} \text{ macet}}{\text{total pembiayaan } \textit{mudharabah}} \times 100\%$$

2. Tingkat Risiko Pembiayaan *musyarakah*

Rumus yang digunakan untuk mencari tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* adalah:

<p>Tingkat Risiko Pembiayaan <i>musyarakah</i> =</p> $\frac{\text{pembiayaan } \textit{musyarakah} \text{ kurang lancar} + \text{pembiayaan } \textit{musyarakah} \text{ diragukan} + \text{pembiayaan } \textit{musyarakah} \text{ macet}}{\text{total pembiayaan } \textit{mudharabah}} \times 100\%$

3. Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mencari tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.2.5.2 Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman*, melalui *software SPSS V.16.0*.

1. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk menetapkan tingkat pengaruh masing-masing indikator, disertai persyaratan bahwa apabila yang sedang diteliti adalah pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y, maka variabel-variabel yang lain dianggap konstan. Koefisien korelasi parsial antara variabel Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dengan variabel Profitabilitas (Y) dan antara

Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* (X_2) dengan variabel Profitabilitas (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

(Sugiyono, 2009: 245)

Dimana:

ρ = koefisien korelasi *rank spearman*

d_i = selisih tiap pasang rank

n = banyaknya pasangan data

Korelasi dilambangkan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $-1 \leq r \leq +1$. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat dan positif. Sedangkan arti harga r yang dihasilkan mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi.

2. Koefisien Korelasi Multipel

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/bersama. Koefisien korelasi multipel antara Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{(1 - r_{x_1x_2})^2}}$$

Dimana :

$R_{y_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi anantara X_1 dengan X_2

Korelasi dilambangkan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $-1 \leq r \leq +1$. Apabila $R = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $R = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $R = +1$ berarti korelasinya sangat kuat dan positif. Sedangkan arti harga R yang dihasilkan mengacu pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi.

Menurut Sugiyono (2009: 231) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk memperoleh kontribusi variabel independen (Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah*) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Korelasi determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Hal ini muncul dari anggapan bahwa semakin tinggi derajat hubungan yang ada cenderung diakibatkan oleh adanya pengaruh dari salah satu atau beberapa faktor yang kuat pula. Sehingga kecenderungannya, semakin kuat derajat hubungan akan semakin kuat pula pengaruh yang ada. Koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = \rho^2 \times 100\%$$

Sumber: Iqbal Hasan (2006: 63)

Keterangan : Kd = Koefisien determinasi

ρ = Koefisien korelasi *rank spearman*

Koefisien determinasi untuk menentukan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka masing-masing hasil koefisien korelasi parsial tersebut dikuadratkan. Sedangkan koefisien determinasi untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan), maka koefisien korelasi multipel tersebut dikuadratkan yaitu (R)².

Nilai koefisien determinasi dari nilai R Square (R^2) pada tabel “*model Summary*” yang merupakan hasil pengolahan SPSS Versi 16.0 adalah:

- a. Jika nilai koefisien penentu (K_d) = 0, berarti tidak ada pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas.
- b. Jika nilai koefisien penentu (K_d) = 1, berarti variasi naik/ turunnya profitabilitas adalah 100% dipengaruhi oleh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* baik secara parsial maupun simultan.
- c. Jika nilai koefisien penentu (K_d) berada di antara 0 dan 1 ($0 < K_d < 1$), maka besarnya pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.